



## Analisis Kelayakan Kegrafikan dalam Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Erlangga

Jeny Marsela<sup>a</sup>, Julianita<sup>b</sup>, Mifta Kusriyah<sup>c</sup>, Muhammad Danil<sup>d</sup>, Muhammad Gadink<sup>e</sup>,  
Muhammad Mukhlis<sup>f</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a,b,c,d,e,f</sup>

jenymarsela610@student.uir.ac.id<sup>1</sup> julianita@student.uir.ac.id<sup>2</sup> miftakusriyah@student.uir.ac.id<sup>3</sup>

muhammaddanil255@student.uir.ac.id<sup>4</sup> muhammadgadink@student.uir.ac.id<sup>5</sup>

m.mukhlis@edu.uir.ac.id<sup>6</sup>

### Info Artikel:

Diterima Oktober 2021

Disetujui Desember 2021

Dipublikasikan Februari 2022

### Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No. 113  
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau  
24248.

e-mail: [sajak@journal.uir.ac.id](mailto:sajak@journal.uir.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the graphical analysis of the Indonesian class XII textbooks. The object of this research is the Indonesian Language Smart Textbook for SMA/MA Class XII 2013 Revised Curriculum published by Erlangga. This book is suitable for use based on the assessment of the data studied from several subcomponents, namely, point of view, clarity of concepts, relevant to the curriculum, attracting interest, fostering motivation, stimulating student activity, illustrative, easy to understand, supporting other subjects, appreciating individual differences and establish values. All sub-components produced good assessment results on the Indonesian Language Smart Textbook for SMA/MA Class XII 2013 Revised Curriculum published by Erlangga. Thus, this textbook is suitable for use by teachers and students to achieve learning objectives. The existence of a broad scope regarding the feasibility of textbook graphics is certainly one of the inspirations for further researchers to study further and more deeply. Hopefully this research can be a reference for further research on the feasibility analysis of textbooks and assist teachers in choosing appropriate textbooks for use in classroom learning.*

*Keywords: analysis, graph, textbook*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kegrafikan dari buku teks Bahasa Indonesia kelas XII. Objek penelitian ini adalah Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas XII kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga. Buku ini layak digunakan berdasarkan penilaian data yang diteliti dari beberapa subkomponen yakni, sudut pandang (point of view), kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustratif, mudah dipahami, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu dan memantapkan nilai-nilai. Seluruh subkomponen menghasilkan hasil penilain yang baik terhadap Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas XII kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga. Dengan begitu buku ajar ini layak digunakan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya ruang lingkup yang luas tentang kelayakan kegrafikan buku teks tentunya menjadi salah satu

inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut dan lebih dalam. Kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai analisis kelayakan buku teks dan membantu guru dalam memilih buku teks yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: analisis, kegrafikan, buku teks

## 1. Pendahuluan

Menurut (Rahmawati Ida, 2017) (Mukhlis et al., 2020) buku teks pelajaran digunakan sebagai buku acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 2). Gagalnya seseorang memperoleh sesuatu dari buku yang dibacanya merupakan akibat dari ketidakmampuannya untuk memahami apa yang ada dalam buku yang dibacanya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) rendahnya pengetahuan yang dimilikinya, (2) ketidakmampuannya memahami kosakata yang digunakan penulis, (3) kesulitan memahami bahasa yang digunakan oleh penulis, (4) tidak sesuai usia dengan buku yang dibacanya. Menurut (Untari & Nurmiwati, 2021) Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No 2 tahun 2008 Pasal 1 mengatakan bahwa buku teks pelajaran pendidikan Dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

Dalam pembelajaran juga tentu seorang guru maupun siswa membutuhkan informasi atau media seperti buku. Buku merupakan jembatan ilmu yang mana banyak menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Buku banyak digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru maupun siswanya. Buku merupakan media informasi secara tertulis yang memiliki khasanah ilmu yang bermanfaat. Buku memiliki peran penting bagi kehidupan untuk mencapai suatu pembelajaran ataupun pendidikan yang mencakup Nasional. Hal ini menjadikan buku berpotensi sebagai bahan ajar mengajar yang dapat mempermudah proses pengajaran sesuai kurikulum atau kesesuaian materi ajar bagi siswa dan guru.

Menurut (Rahmawati, 2016) sebagai buku acuan wajib buku teks pelajaran ini sebelum digunakan pada satuan pendidikan dalam prosesnya telah melalui uji kelayakan yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan melalui peraturan menteri. Maka koleksi buku teks pelajaran ini tentu harus mampu membentuk siswa dalam mencapai pola belajar yang mandiri. Siswa, diharapkan mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, selain itu siswa juga diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah soal-soal yang terdapat di dalam buku teks pelajaran tersebut sebagai soal latihan bagi siswa.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran diharuskan memuat materi pembelajaran yang menggambarkan peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian; penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; kepekaan, kemampuan estetis, kemampuan kinestetis dan kesehatan; serta pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Disamping itu buku teks pelajaran wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.

Adapun pengertian Buku Teks menurut Ahli: pertama, menurut (Tarigan & Tarigan, 2009) buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standard yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya disekolah maupun diperguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran. Kedua, Bacon, 1935 menurutnya buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan dikelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang tersebut dan dilengkapi dengan saran-saran

pengajaran yang sesuai dan serasi. Quest (1915) menyatakan bahwa buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional. Lage (1941) menyatakan bahwa buku teks adalah buku standar atau buku setiap cabang khusus studi dan dapat terdiri atas dua tipe, yaitu buku pokok/utama dan suplemen atau tambahan.

Selain itu, Buku teks yang digunakan dalam satuan pendidikan ini harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Buku teks yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan KI (kompetensi isi) dan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. Kompetensi Dasar dalam buku teks ini dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung mengembangkan pengetahuan peserta didik, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis

Adanya kurikulum ini, peserta didik tidak hanya di harapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga peningkatan kecakapan, keterampilan, karakter dan kepribadian berbudi pekerti luhur. Adapun tiga hal dalam mengembangkan Kompetensi Dasar didalam buku teks ini, hal tersebut adalah Bahasa (pengetahuan tentang bahasa indonesia), sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra), dan literasi (memperluas kompetensi berbahasa indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Sebagai media dan sumber pelajaran, buku teks mampu menstransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Sesuai dengan ketentuan BNSP, buku teks yang baik wajib memenuhi empat aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan.

Kerangka pikir atau kisi-kisi instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari instrumen penilaian buku teks pelajaran sebagaimana diatur oleh Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang kemudian dirinci oleh BSNP (Urip Purwono, 2008) menjadi empat instrumen penilaian. Komponen penilaian buku teks pelajaran tersebut meliputi komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan 80 kegrafikan. Angket penilaian kelayakan produk meliputi beberapa aspek dengan indikator atau subkomponen masing-masing. Pada umumnya instrumen kelayakan bahan ajar menggunakan Skala Likert dengan lima (5) alternatif jawaban, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Sugiyono, 2011: 93). Supaya diperoleh data kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberi skor yakni sangat baik bernilai 5, baik bernilai 4, cukup baik bernilai 3, kurang baik bernilai 2, dan sangat kurang baik bernilai 1.

Penggunaan simbol-simbol visual juga menjadi penting karena memiliki fungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan (Arief S. Sadiman, 2008: 28). Untuk itu, diperlukan sebuah alat yang difungsikan sebagai sarana penyampai pesan atau informasi. Pengorganisasian dan pengolahan media visual sebagai proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain yang berkaitan dengan indera penglihatan inilah yang dikenal dengan istilah komunikasi visual (visual communication).

Menurut (Dewojati, 2015) Desain grafis adalah suatu media untuk menyampaikan informasi melalui bahasa komunikasi visual dalam wujud dwimatra ataupun trimatra yang melibatkan kaidah-kaidah estetik. Elemen-elemen desain yang utama terlibat dalam desain grafis adalah sebagai bahan pokok (ingredients) yang berupa : garis, huruf, bentuk (shape) dan tekstur. Sedangkan struktur (structure)-nya adalah pengorganisasian elemen-elemen desain tersebut. Struktur desain yang baik adalah hasil integrasi prinsip-prinsip desain yang akurat pada proses penempatannya. Prinsip-prinsip desain yang utama terdiri dari : keseimbangan (balance), kontras, unity, nilai (value) dan warna.

Lebih lanjut, apabila merujuk pada pendapat Rakhmat Supriyono (2004: 56), penyebutan kedua istilah tersebut pada dasarnya bisa dikatakan sama, hanya terdapat perbedaan pada ruang lingkungnya. Desain komunikasi visual datang menggantikan istilah desain grafis disebabkan oleh peran dan ruang lingkup komunikasi visual berkembang lebih luas. Sependapat dengan hal itu, Sumbo Tinarbuko (2015: 5) mengemukakan bahwa istilah desain komunikasi visual digunakan untuk memperbaharui atau memperluas cakupan ilmu serta wilayah kerja desain grafis yang pada mulanya diterapkan hanya pada media-media statis. Ruang lingkup serta cakupan desain grafis pada saat ini berkembang luas sebagai akibat dari perkembangan pada media digital berupa media interaktif dan

multimedia. Berdasarkan pada hal tersebut, istilah desain grafis berkembang menjadi istilah desain komunikasi visual.

Dalam penelitian ini diupayakan dapat mengetahui identitas tentang buku teks ini. Sehingga penelitian ini diberi judul “Analisis Kelayakan Kefrafikan Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas XII kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga”. Model penyajian buku menggunakan teks untuk tujuan-tujuan sosial dan fungsi komunikasi. Beberapa metode yang diterapkan di antaranya belajar berbasis metode ilmiah, belajar berbasis masalah, dan belajar berbasis tugas. Hal ini dimaksudkan agar isu-isu mutakhir kecakapan abad ke-21.

## 2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima dengan acuan rumus sebagai berikut (Eko Putro Widoyoko, 2010: 238). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mengolah data dalam buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013 edisi Revisi Terbitan Erlangga untuk dianalisis. Kualitatif dikarenakan data yang digunakan tidak menggunakan data-data statistik, melainkan menggunakan data yang bersumber dari dokumen dan hasil analisis buku. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis buku. Data tersebut berupa konten kebahasaan pada materi buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013 edisi Revisi Terbitan Erlangga. Hasil analisis dari buku tersebut untuk melihat dan menilai kelayakan dari buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013 edisi Revisi Terbitan Erlangga.

## 3. Hasil dan Pembahasan Multimedia Tutorial

BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan beberapa kriteria kualitas buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang memenuhi syarat kelayakan yang meliputi empat komponen. Berbicara mengenai buku teks, penetapan pemerintah terkait dengan tugas BSNP sebagai penilai kelayakan buku teks mengesahkan PP No.19/2005 pasal 43 ayat (5): “Kelayakan isi, bahasa penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.”

Dalam jurnal ini penulis tidak menggunakan semua kriteria yang telah ditetapkan oleh BSNP, akan tetapi hanya membahas dari segi kegrafikan suatu buku teks. Kelayakan kegrafikan buku teks pelajaran dapat dinilai dari (1) tata letak unsur grafika estetis, dinamis, dan menarik serta menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi buku, (2) tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi dan (3) ilustrasi dan tata letak mempermudah pemahaman. Menurut Muslich (2010) kelayakan kegrafikan, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

### Ukuran Format Buku

Data 1 Hasil Penilaian Ukuran Format Buku

No.	ASPEK	Kualifikasi			Hasil Penelitian
		3 (SS)	2 (KSS)	1 (TSS)	
1	Ukuran format buku	√			Sesuai standar

Keterangan:

SS : Sesuai Standar

KSS : Kurang Sesuai Standar

TSS : Tidak Sesuai Standar

Ukuran pada buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII kurikulum 2013 edisi Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga. Berdasarkan aspek ukuran buku, buku teks ini sudah sangat tepat. Buku teks ini menggunakan ukuran buku yang sesuai dengan ketentuan ISO. Sesuai dengan landasan teori ketentuan dari ISO yang ditentukan pemerintah untuk kategori SMP/Mts dan SMA/MA/SMK/MAK ada tiga kategori yakni: A4 (210 X 297 mm), A5 (148 X 210 mm), B5 (176 X 250 mm). Buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII kurikulum 2013

sudah sesuai dengan salah satu ketentuan dari ISO yakni menggunakan ukuran buku B5 (175 mm X 250 mm) toleransi perbedaan ukuran antara 0 s.d. 20 mm dengan berisikan 296 halaman dengan penambahan warna orange pada bolak-balik halamannya. Pemilihan warna orange agar memberi kesan menarik. Dan menggunakan tulisan dengan Time New Roman sebagai jenis font dengan 10 pts untuk ukuran font itu sendiri dan pada Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XII Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga sudah memenuhi kriteria dengan skore yang diperoleh adalah 3 dari seluruh skore.

### Desain Bagian Kulit

Data 2 Hasil Penilaian Desain Bagian Kulit

No.	Aspek	Kualifikasi				Hasil Penelitian
		4 (SS)	3 (DS)	2 (SSS)	1 (TSS)	
1	Desain bagian kulit		√			Dua dari Standar yang ditetapkan

Keterangan:

SS : Seluruh Standar

DS : Dua Standar

SSS : Salah Satu Standar

TSS : Tidak Sesuai Standar

Desain buku yang digunakan pada buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII untuk SMA/MA sudah sangat sesuai. Ilustrasi yang digunakan sudah tepat. Desain kulit BTBI yang menarik dan sederhana, mencerminkan sebuah perpustakaan dengan rak buku dan buku yang disusun dengan rapih. Selain itu ilustrasi yang digunakan sudah tepat, namun kurang menarik karena tidak berwarna atau hanya menggunakan warna hitam putih sehingga kurang menarik. Selanjutnya Desain isi pada BTBI mudah dibaca dan mendukung materi. Ini dilihat dari jenis font, ukuran font, warna font, bentuk paragraf, ilustrasi, dan ilustrasi gambar yang digunakan dalam Buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII kurikulum 2013 memenuhi dua standar yang telah ditetapkan dalam penilaian. Skore yang diperoleh 3 dari keseluruhan skore yang ada adalah 4, satu skore yang mengurangi nilai ini yaitu pada ilustrasi yang kurang menarik.

### Tata Letak

Pada bagian sampul Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XII Kurikulum 2013 Revisi yang diterbitkan oleh Erlangga penempatan tata letak seperti nama buku, ilustrasi atau Desain yang terdapat pada buku, serta tanda kelas sangat rapi, sederhana dan nyaman dilihat karena tata letak dari setiap bagian di letakan dengan sistematis atau disusun dengan begitu baik. Menurut ahli Murdifin dan Mahfud (2011:433): tata letak (layout) merupakan salah satu keputusan strategis operasional yang mana Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki kesatuan serta konsisten. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dan lain-lain), proposional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi sesuai pola. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang.

Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, ilustrasi) pada setiap awal bab konsisten. Susunan teks pada akhir paragraph terpisah dengan jelas, dapat berupa spasi antar/paragraph ataupun dengan susunan teks dengan alinea. Jumlah baris minimal tiga baris pada paragraph akhir susunan teks yang terpisah dengan halaman berikutnya. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) konsisten, mengikuti pola yang telah ditetapkan untuk setiap bab baru. Bidang cetak dan margin proporsional terhadap ukuran buku memberikan kemudahan dan meningkatkan keterbacaan susunan teks. Jarak antara teks isi buku dan ilustrasi proporsional merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi. Margin antara dua halaman yang berdampingan proporsional apabila halaman buku dibuka masih mempunyai tingkat keterbacaan tinggi.

Judul bab ditulis secara lengkap disertai dengan angka bab (Bab I, Bab II dst). Penulisan sub judul dan sub-sub judul disesuaikan dengan hierarki naskah. Angka halaman urut dan penempatannya sesuai dengan pola tata letak. Posisi ilustrasi tidak jauh dari materi isi buku. Penempatan keterangan gambar dan sumber berdekatan dengan ilustrasi dengan ukuran huruf lebih kecil dari huruf teks.

Ruang putih termasuk margin yang memberikan keseimbangan dengan bagian teks, dan ilustrasi sehingga tidak memberikan kesan padat (jenuh). Penempatan ilustrasi sebagai hiasan latar belakang tidak mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman peserta didik. Penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar sesuai dengan pola yang telah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi terhadap materi yang disampaikan. Secara garis besar, Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XII Kurikulum 2013 Revisi sangat memenuhi standar yang menetapkan bahwa buku ini layak dalam segi kegrafikan

### Desain Bagian Isi

Data 3 Hasil Penilaian Desain Bagian Isi

No.	Aspek	Kualifikasi			Hasil Penelitian
		3 (SS)	2 (CS)	1 (TS)	
1	Desain Bagian Isi	√			Sangat Sesuai

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

CS : Cukup Sesuai

TS : Tidak Sesuai

### Jenis Font

Maksimal menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam menyerap informasi yang disampaikan. Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif. Dan penggunaan variasi huruf (bold, italic all capital, small capital) tidak berlebihan. Ukuran dan jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan. Lebar susunan teks maksimal 78 karakter. Spasi antar baris susunan teks normal yang nyaman digunakan berkisar antara 120%-140%. Spasi antara huruf (kerning) normal. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional menunjukkan urutan/hierarki susunan teks secara sistematis sehingga mudah dipahami. Hierarki susunan teks dapat dibuat dengan perbedaan jenis huruf, ukuran huruf dan variasi huruf (blod, italic, all capital, small caps). Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks, agar tidak mengganggu keterbacaan susunan teks. Pemotongan kata (hyphenation) lebih dari dua baris akan mengganggu keterbacaan susunan teks. Ilustrasi isi buku menggambarkan materi secara jelas, berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mempermudah pemahaman. Untuk menilai desain bagian isi pada Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII Kurikulum 2013 Revisi ada beberapa yang harus diperhatikan untuk menentukan kelayakan dari segi kegrafikan.

Penyusunan buku teks juga harus memerhatikan unsur-unsur kebahasaan yang berkaitan dengan aspek keterbacaan. Menurut (Dale dan Chall 1995 dalam Ginanjar Ahmad, 2015) keterbacaan (readability) adalah seluruh unsur yang ada dalam teks (termasuk di dalamnya interaksi antarteks) yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami yang dibacanya pada kecepatan membaca optimal. Berkaitan dengan itu Gilliland (Dewi, 2013: 67) menyimpulkan “keterbacaan itu berkaitan dengan tiga hal, yakni kemudahan, menenangkan, dan pemahaman”. Dapat disimpulkan tingkat keterbacaan adalah ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segitingkat kesukaran atau kemudahan wacana. Suatu wacana dikatakan keterbacaan tinggi apabila mudah dipahami, sebaliknya keterbacaan rendah apabila sulit dipahami. Pada Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas XII menggunakan jenis font Times new Romans yang di terapkan pada keseluruhan isi buku, baik itu dari materi atau bahkan kata pengantar serta daftar pustaka. Sedangkan untuk jenis font pada judul besar buku menggunakan Calibri.

### Ukuran Font

Berbagai keperluan tulis menulis formal masih menyarankan Times New Roman sebagai font RESMI untuk keperluan penulisan karya ilmiah, korespondensi resmi dan sebagainya. Times New Roman boleh dibilang adalah font standar dan paling populer dalam dunia penulisan dengan disyaratkan agar dipakai oleh peserta biasanya berukuran 12 point dengan spasi 1,5 atau spasi rangkap. Untuk buku teks Cerdas Berbahas Indonesia untuk SMA/MA kelas XII kurikulum 2013 ini sudah menggunakan ukuran font 12 yang di terapkan atau sebagai font resmi yang banyak digunakan

dalam keperluan karya ilmiah pada keseluruhan isi buku kecuali pada bagian Judul dan subjudul pada setiap bab akan menggunakan Bold agar dapat memberikan efek yang tegas pada materi yang ada dalam buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII kurikulum 2013.

### **Warna Font**

Tidak banyak warna yang digunakan pada font dalam Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas XII. Hanya warna hitam dan orange saja yang terdapat pada buku ini, warna orange akan kita jumpai pada kata tertentu, contohnya pada sebuah kata atau kalimat yang terdapat pada pojok bawah buku yang terdapat disamping penomoran halaman. Warna-warna yang digunakan juga mampu menarik minat siswa untuk membacanya.

### **Bentuk Paragraf**

Syarat sebuah paragraf adalah 1) Kesatuan. Dalam sebuah paragraf yang baik terdapat hanya satu pokok pikiran/ide pokok, 2) Kepaduan paragraf akan terwujud jika hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina alinea itu baik, mudah dipahami, serta logis. Paragraf memiliki banyak jenis diantaranya; 1) berdasarkan fungsinya; paragraf pembuka, pengembang dan penutup, 2) berdasarkan letak kalimat utama; paragraf deduktif, induktif, campuran dan deskriptif, 3) berdasarkan pengembang kalimat topik; paragraf tanya jawab, ilustrasi/contoh, sebab akibat, perbandingan, definisi, proses, alasan dll, 4) berdasarkan teknik pemaparan; deskripsi, ekspositoris, argumentatif, naratif, persuasif.

Berdasarkan pemaparan paragraf di atas, jika penulis memperhatikan unsur-unsur, syarat dan jenis pemaparan dalam pembuatan buku teks maka siswa akan mudah memahami materi yang disajikan dalam setiap paragraf. Pemahaman siswa terhadap penggunaan paragraf dalam buku teks pelajaran salah satunya bergantung pada letak ide pokok dalam paragraf tersebut. Apabila dalam suatu paragraf menempatkan gagasan utama pada awal paragraf maka siswa lebih dapat memahami paragraf tersebut. Artinya paragraf-paragraf yang disusun dengan menempatkan gagasan pokok atau pikiran utama pada awal paragraf lebih dapat diahmi siswa makna paragraf tersebut dan memiliki keterbacaan tinggi. Sedangkan paragraf yang ada dalam buku ini sudah sesuai dengan pemaparan yang dijelaskan di atas dimana bagian penulisannya sudah sangat rapi. Setiap kalimat saling mendukung kalimat sebelumnya sehingga ada kesinambungan antar kalimat, kesinambungan ini membuat materi jadi lebih mudah dipahami bagi siswa. Contohnya:

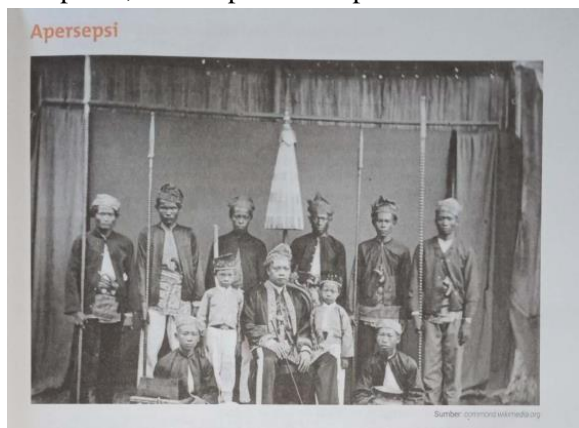
Surat lamaran pekerjaan merupakan salah satu surat pribadi yang penting. Apabila surat ini mencapai tujuannya, yaitu memperoleh pekerjaan yang dikehendaki, nasib dan masa depan pelamar tentu dapat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa surat lamaran begitu penting bagi seseorang. Kita tidak bisa menganggap remeh surat lamaran. Betapa pun hebatnya kita, apabila surat itu tidak menarik, akan tersisakanlah kemampuan dan keahlian kita itu. Kemampuan dan keahlian kita akan dikenali dan dibutuhkan suatu perusahaan apabila kita telah dipanggil dan diwawancarai. Namun, untuk melangkah ke tahap tersebut, surat lamaran tersebut menjadi kuncinya.

Surat penawaran tergolong surat menjual (*sales letter*). Oleh karena itu, surat lamaran harus ditulis dengan gaya yang menarik dan dapat memberikan keyakinan bahwa pelamar benar-benar mempunyai kecakapan, kemampuan, serta kesungguhan untuk bekerja dengan baik. Sebagai pelamar, Anda harus memaksimalkan segala kemampuan dalam mengekspresikan segenap kesungguhan melalui surat itu. Sampaikanlah keahlian dan kualifikasi sesuai tuntutan dengan persuasif dan penuh keyakinan diri. Persuasif artinya surat lamaran harus ditulis dengan gaya yang menarik dan dapat memberikan keyakinan tentang kecakapan, kemampuan, serta kesungguhan untuk bekerja dengan baik. Dengan surat tersebut, kita harus berusaha mendapat kepercayaan dan dapat membangkitkan keinginan pihak perusahaan untuk menerima lamaran tersebut.

### **Ilustrasi dan Ilustrasi Gambar**

Huruf, kata, tanda baca, nomor, diagram, dan ilustrasi adalah tanda/symbol/lambang yang mengandung makna dalam berkomunikasi. Secara konvensional simbol itu dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu ikonik (*iconic*) dan digital. Simbol ikonik adalah menggambarkan benda atau keadaan yang sebenarnya, seperti fotografi, lukisan, ilustrasi, sedangkan contoh simbol digital adalah huruf, kata, kode Morse, dan simbol semaphore. Untuk dapat memahami pesan pada simbol, harus

mengetahui arti kode-kode itu. Dalam buku teks terdapat beberapa ilustrasi yang di tunjukan di awal setiap bab, setelah peta konsep dan kata kunci. Misalnya:



Fungsi ilustrasi, yaitu 1) menarik perhatian pembaca: ilustrasi dapat menarik perhatian pembaca sehingga tidak merasa bosan dengan hanya teks didalam buku tersebut; 2) membuat konsep lebih konkret untuk menjelaskan dengan menggunakan ilustrasi yang lebih singkat dan jelas menuju konsep yang dijelaskan; dan 3) menghindarkan istilah-istilah teknis: dengan melihat gambar orang dapat memikirkan atau menyimpulkan dan dikaitkan dengan materi yang akan dijelaskan di halaman selanjutnya. Meskipun secara menyeluruh, ilustrasi yang disediakan dalam buku Buku Cerdas Berbahas Indonesia SMA/MA kelas XII masih kurang menarik karena setiap ilustrasi yang di tampilkan tanpa warna. Untuk setiap bab buku ini akan menampilkan dua halaman penuh dibagian babnya dan satu halaman di bagian awal bab setelah peta konsep dan kata kunci, ilustrasi gambar yang ditampilkan kurang menarik karena ilustrasi pada buku ini keseluruhan menggunakan warna hitam putih yang kurang menarik pembaca.

### Kualitas Kertas

Data 4 Hasil Penilaian Kualitas Kertas

No.	Aspek	Kualifikasi			Hasil Penelitian
		3 (B)	2 (KB)	1 (TB)	
1	Kualitas Kertas	√			Berkualitas

Keterangan:

B : Berkualitas

KB : Kurang Berkualitas

TB : Tidak Berkualitas

Kualitas kertas pada Buku teks Cerdas berbahasa Indonesia Pengetahuan untuk SMA/MA kelas XII tersebut cukup tebal dan tidak mudah robek karena bukan menggunakan kertas daur ulang. Kualitas kertas yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar khususnya buku teks pembelajaran juga merupakan aspek yang tidak kalah penting. Kertas yang memenuhi kriteria tersebut adalah jenis kertas HVS. Berat kertas HVS yang digunakan yaitu 70-80 gram. Dan dalam penilaian kualitas kertas ini skore yang diperoleh adalah 3 karena kertas yang digunakan sudah menggunakan kertas yang berkualitas. Kertas yang baik untuk mencetak teks adalah kertas yang mutunya baik, warnanya bersih dan tahan lama. Dengan kriteria kualitas kertas tersebut, diharapkan bahan ajar berupa buku teks pembelajaran dapat memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran. Apabila kertas yang dipilih tidak sesuai dan memiliki kualitas rendah, maka akan mempersulit siswa dalam pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa belajar menggunakan bahan ajar tersebut menjadi rendah, hal tersebut akan berpengaruh pula pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

### Kualitas Cetakan

Data 5 Hasil Penelitian Kualitas Cetakan

No.	Aspek	Kualifikasi				Hasil Penelitian
		4 (SI)	3 (DI)	2 (SSI)	1 (TI)	
1	Kualitas Cetakan	√				Memenuhi Seluruh Indokator



Keterangan:

SI : Memenuhi Seluruh Indikator

DI : Memenuhi Dua Indikator

SSI : Memenuhi Salah Satu Indikator

TI : Tidak Memenuhi Indikator

Buku teks Cerdas berbahasa Indonesia Pengetahuan untuk SM/MA kelas XII sudah baik, bersih dan jelas. Karena warna dasar setiap kertas adalah warna putih lalu penulisan untuk setiap materi dan evaluasi berwarna hitam yang dipadukan dengan warna orange untuk tabel, judul, sub judul, dan penulisan halaman. Dalam penilaian ini skor yang diperoleh adalah skor 4 dengan keterangan sudah memenuhi seluruh indikator yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan kualitas kertas, kualitas cetakan bahan ajar atau modul pembelajaran juga merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Cetakan yang dipilih harus diperhatikan agar desain dan isi buku teks yang dikembangkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengembang, misalnya dalam hal cetakan warna agar tidak menimbulkan penafsiran lain maka warna hasil cetakannya harus sesuai aslinya seperti yang ada pada rancangan dalam buku teks. Penempatan tata letak buku teks seperti judul, subjudul, materi, keterangan gambar, nomor halaman pada bidang cetak secara proporsional, serta penempatan ilustrasi dan keterangan gambar harus diperhatikan cetakannya sehingga tidak mengganggu pemahaman pada diri siswa.

### Kualitas Penjilidan

Data 6 Hasil Penilaian Kualitas Penjilidan

No.	Aspek	Kualifikasi		Hasil Penelitian
		(B)	(TB)	
	Kualitas Penjilidan	√		Berkualitas

Keterangan:

B : Berkualitas

TB : Tidak Berkualitas

Satu hal lagi yang perlu diperhatikan dalam buku teks pembelajaran adalah tentang kualitas jilidan buku pembelajaran itu sendiri. Ketentuan kualitas penjilidan ini berdasarkan jumlah halaman buku pembelajaran yang dikembangkan. Ketentuan penjilidan buku teks pembelajaran hendaknya dijilid benang dan lem sehingga halaman pada setiap buku teks tidak mudah lepas. Apabila suatu buku dijilid dengan sembarangan, dikhawatirkan akan mudah lepas antara halaman satu dengan lainnya sehingga hal ini akan mengganggu proses pembelajaran dan berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk Kualitas penjilidan pada Buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII, yang diterbitkan oleh PT.Erlangga ini sudah dengan kualitas penjilidan tersebut rapi, kuat dan rapat sehingga tidak mudah lepas. Skor yang di peroleh dari penilaian penjilidan ini adalah 2 dari 2 skor karena kualitas yang digunakan dalam penjilidan sudah berkualitas.

### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penilaian dari aspek kegrafikan buku. Secara umum penilaian dari aspek kegrafikan buku sudah sesuai dengan teori yang dijabarkan, karena ukuran buku yang sesuai dengan standar ISO, desain kulit buku (cover) yang menarik dan tidak menggunakan banyak jenis huruf, lalu desain isi buku yang harmonis tata letaknya, dilengkapi dengan ilustrasi menarik yang ditata dengan rapi sehingga tidak mengganggu isi materi secara keseluruhan. Dalam jurnal ini penulis tidak menggunakan semua kriteria yang telah ditetapkan oleh BSNP, akan tetapi hanya membahas dari segi kegrafikan suatu buku teks. Kelayakan kegrafikan buku teks pelajaran dapat dinilai dari (1) tata letak unsur grafika estetis, dinamis, dan menarik serta menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi buku, (2) tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi dan (3) ilustrasi dan tata letak mempermudah pemahaman.

Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku, pada buku cerdas berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII sudah dapat dikatakan proporsional karena materi yang disampaikan pada buku tersebut terdiri dari tujuh bab, dengan ukuran kertas A4. Desain bagian kulit a. Tata Letak Dalam

Buku Teks cerdas berbahasa Indonesia Pengetahuan untuk SMA/MA kelas XII, penempatan unsur tata letak (judul, sub judul, kata pengantar, daftar isi, dan ilustrasi) pada setiap awal bab sudah konsisten. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, teks, ilustrasi, keterangan, gambar, nomor halaman dan logo) sudah dicetak secara proposional, dan seirama dengan tata letak isi sesuai pola. Penggunaan huruf pada cover belakang dan depan pada Buku teks cerdas berbahasa Indonesia Pengetahuan untuk SMA/MA kelas XII menggunakan huruf Calibri dan Times New Roman. Kualitas penjilidan Buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII, yang diterbitkan oleh PT.Erlangga dengan kualitas penjilidan tersebut rapi, kuat dan rapat sehingga tidak mudah lepas. Keharmonisan tata letak Dalam buku Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII, sudah memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa lembut untuk dapat memperjelas materi atau isi buku, dan sudah sesuai dengan tata letak yang telah ditetapkan. Judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan pada buku Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII, sudah ditepatkan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi terhadap materi yang disampaikan. Ilustrasi isi buku Dalam buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII, ilustrasi isi sudah memenuhi kriteria, seperti Mampu mengungkapkan makna atau arti dari objek dan Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.

### **Daftar Pustaka**

- Dewojati, R. K. W. (2015). Desain Grafis Sebagai Media Ungkap Periklanan. *Imaji*, 7(2).  
<https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6633>
- Ginanjari Ahmad, A. (2015). Bahasa Indonesia dalam Buku Ajar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4, 39–46.
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102.  
<https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- Rahmawati, G. (2016). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung. *EduLib*, 5(1), 102–113. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>
- Rahmawati Ida, Y. (2017). *Keterbacaan Buku Bahasa Indonesia (Studi Kasus Buku “Ekspresi Diri dan Akademik” Untuk Kelas X SMA, Kurikulum 2013)*. 5(8.5.2017), 89–94.  
<https://doi.org/10.24269/dpp.v5i2.523>
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Angkasa (ed.); Edisi Revi). Percetakan Angkasa.
- Untari, T., & Nurmiwati. (2021). Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII (Sebuah Kajian Kualitas). *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 66–81.